

ABSTRACT

THE OF EXTRACURRICULAR IN EFFECT FOSTERING POTENTIAL TO STUDENTS AT MA

(Suci Daniati, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

This research aimed to explain the education of extracurricular in fostering potential to students' self-actualization at MA. Matlha'ul Anwar Bandar Lampung. The method of this research was descriptive method. The population were 202 students and the sample were 20 respondents. The research used questionnaire to collect the data and the analysis data used Chi square technique.

The result showed that there was an influence that occurred in the extracurricular activity in fostering students' potency and students' self-actualization which moderate significant. This research described that extracurricular activity could be significantly moderate. foster and shape students' ability and personality to be better.

Keywords: extracurricular, potential, self-actualization.

ABSTRAK

PENGARUH EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA POTENSI DIRI TERHADAP AKTUALISASI DIRI SISWA DI MA

(Suci Daniati, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pendidikan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri terhadap aktualisas diri siswa di Ma. Matlha'ul Anwar Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi penelitian siswa Matlha'ul Anwar sebanyak 202 siswa, sampel penelitian sebanyak 20 responden. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan tehnik Chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri dengan aktualisasi diri siswa yang berada pada sigifikan sedangkan hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu membina dan bentuk kemampuan dan kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata kunci: *Aktualisasi Diri, Ekstrakurikuler, Potensi Diri.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu sistem kurikulum yang saling berkaitan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. (Dekdibud, 19990 : 497) “ Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan formal dibagi menjadi pendidikan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, yang pada dasarnya kegiatan yang mendukung

pendidikan intrakurikuler adalah ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah atau tempat lain untuk menunjang program pembelajaran”. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap mukaini, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Berdasarkan uraian di atas kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah yang berfungsi memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa, selain itu sekolah juga memiliki peran penting dalam menggali potensi, bakat dan minat para siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik sampai tercapainya aktualisasi diri individu. Tugas sekolah adalah mengarahkan minat dan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).

Karena ekstrakurikuler merupakan wadah yang sangat tepat untuk mencari bibit-bibit unggul di bidang nonakademik. Berdasarkan hasil observasi awal penulis lakukan di MA. Mathla’ul Anwar Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di sekolah MA. Mathla’ul Anwar terdiri dari paskibra, pramuka, olahraga, PMR, dan tapak suci yang pelaksanaannya berdasarkan waktu yang tersedia. Seluruh siswa MA. Mathla’ul Anwar berjumlah 202 orang. Kesemuanya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pihak sekolah untuk siswa MA. Mathla’ul Anwar Bandar Lampung khususnya. Berikut ini penulis akan menyajikan tabel mengenai jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 1. Jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Jenis Kegiatan	Sebaran Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Paskibra	46
2	Pramuka	44
3	Olahraga	47
4	PMR	36
5	Tapak Suci	45
Jumlah		219

Sumber MA Matlha'ul Anwar Bandar Lampung

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna, (1983 : 57) menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, rohis, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pelajaran biasanya”. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah yang lain biasanya saling berbeda, variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah”.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya dalam bidang olah raga, kesenian, pramuka dan berbagai macam keterampilan. Menurut Suharsimi AK (1988 : 57), “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Pendapat di atas

menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan suatu kegiatan yang wajib diikuti siswa karena karena kegiatan tersebut diluar program (kurikulum) yang ada.

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Pendapat lain dari Juhri (2009: 113) mengemukakan juga bahwa “motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa akan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bseperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah (1987 : 9 - 12):

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembnaan manusia seutuhnya yang positif, Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pelaksanaan dan Keunggulan Ekstrakurikuler

Menurut Sumut Kumenang melalui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler akan dapat terlihat keunggulan dari masing-masing kegiatan yang dilaksanakan seperti Kegiatan Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME, seperti melaksanakan peribadahan seperti yang diisyariatkan, memperingati hari-hari besar dalam agamanya, melaksanakanperbuatan amanah sesuai dengan norma agamanya, membina toleransi kehidupan antar umat, mengadakan lomba yang bernuansa agama dan mengadakan kegiatan seni yang bernuansa agama. Dengan demikian akan terbinanya kualitas keimanan, kesadaran dan ketaqwaan terehadap Tuhan YME, kerukunan antar umat dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Jenis-jenis kegiatan dari Pembinaan Kehidupan bernuansa dan bernegara seperti melaksanakan upacara bendera tiap hari Senin dan hari-hari besar nasional lainnya, melaksanakan bakti sosial, melaksanakan lomba karya tulis, menghayati dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional. kegiatan pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara yaitu melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan baris berbaris, mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa

dan melaksanakan wisata siswa, pecinta alam dan kelestarian lingkungan. *Hasil* yang diharapkan dari siswa adalah agar mereka memiliki jiwa patriotisme yang tinggi dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara, semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Kegiatan-kegiatan kepribadian dan budi pekerti luhur seperti membuktikan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan jalan melaksanakan perbuatan amal untuk meringankan beban dan penderitaan orang lain, meningkatkan sifat hormat siswa terhadap orang tua, guru, baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Hasilnya yang diharapkan agar siswa memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki budi pekerti luhur sesuai norma dan nilai yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, dan kesetiakawanan yang tinggi.

Pengertian Potensi Diri

Menurut Slamet Wiyono(2006 : 37) “potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.” Sedangkan menurut Sri Habsari (2005 : 02) “potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.”

Menurut Endra K (2004 : 06) “Potensi diri adalah kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.” Sedangkan menurut Sherinswari (2013 : 01) “potensi diri adalah uatu daya

yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.”

Macam-macam Potensi Diri

Manusia memiliki banyak macam potensi yang ada dalam dirinya. Baik disadari atau tidak setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi yang ada pada dirinya. Menurut Udo Yamin Efendi Majdi (2007 : 87) potensi diri manusia dapat dibedakan kedalam jenis berikut ini:

Potensi Fisik

Menurut Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2007 : 90-91) “Potensi fisik atau kecerdasan fisik adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental.

Kegiatan pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara yaitu melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan baris berbaris, mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa dan melaksanakan wisata siswa, pecinta alam dan kelestarian lingkungan. Hal ini akan mendorong siswa agar memiliki tekad, sikap dan tindakan yang teratur, terpadu dan berlanjut dalam menumbuhkan kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan rela berkorban.

Potensi Otak/Intelektual

Menurut Hery Wibowo (2007 : 19) potensi yang terbesar manusia adalah otak. Otak merupakan salah satu karunia paling hebat yang diberikan Tuhan. Otak mengatur seluruh fungsi tubuh, mengendalikan seluruh perilaku dasar manusia, makan, bernafas, metabolisme, tumbuh dan lain-lain.

Jenis-jenis Potensi Diri Berdasarkan Perspektif Psikologi Islami

Potensi diri yang terdapat pada diri manusia seharusnya digali dan dikenali sehingga dapat berguna dalam kehidupannya. Potensi diri juga dikaji melalui perspektif islami. Menurut Yadi Purwanto (2007 : 84) jenis potensi diri manusia dibagi menjadi dua, yaitu: Potensi untuk melangsungkan hidup Potensi untuk memaknai hidup

Cara Mengenali Potensi Diri

Manusia terlahir di dunia dengan potensi yang berbeda. Potensi yang ada pada diri manusia merupakan anugrah dari Tuhan sehingga tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri sendiri. Mengenali potensi sendiri memang sulit, oleh karena itu banyak para ahli psikologi melakukan penelitian tentang bagaimana mengenali potensi diri sendiri. Menurut Belhemrimen Sitompul (2012 : 01) cara mengenali potensi diri dapat dilakukan dengan enam hal, yaitu: Minat, Kemampuan, Kenyamanan, Keyakinan, Kepuasan, Kata orang sekitar

Model Pengembangan Potensi Diri

Manusia telah dianugerahi potensi diri yang luar biasa dan tugas manusia adalah untuk mengenali potensi diri dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat berguna dalam kehidupannya. Berikut ini model yang ditawarkan dalam pengembangan potensi diri menurut John P. Miller dalam M. Jamroh Latief (2008 : 7-13) yaitu: Model pengembangan ego, Model pengembangan jiwa, Model pengembangan jiwa sosial

Pengertian Aktualisasi Diri

Menurut Maslow dalam Arinato (2009:01) “aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologi yang unik.” Senada pendapat yang disampaikan Rogers dalam Daniel Cervone dan A. Pervin (2011:217) “aktualisasi diri adalah kecenderungan

untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian.”

Menurut Tony Adam (2012:02) “aktualisasi diri adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau dengan kata lain keberadaannya diakui.” Sedangkan menurut Weniulanda (2010:097) “aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriyah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa.”

Faktor-faktor Aktualisasi Diri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri. Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (indwelling) di dalam (internal) atau di luar (eksternal) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu. Menurut Weniulanda (2010:09) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor internal merupakan bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, Pola asuh

Faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri baik faktor internal maupun faktor eksternal merupakan faktor yang dapat menghambat proses aktualisasi seorang anak.

Karakteristik Aktualisasi Diri

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow dalam Asmadi (2008 : 08) ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Karakteristik aktualisasi diri itu adalah sebagai berikut:

Mampu melihat realitas secara lebih efisien

Karakteristik atau kapasitas ini akan membuat seseorang untuk mampu mengenali kebohongan, kecurangan, dan kepalsuan yang dilakukan orang lain, serta mampu menganalisis secara kritis, logis, dan mendalam terhadap segala fenomena alam dan kehidupan. Karakter tersebut tidak menimbulkan sikap yang emosional, melainkan lebih objektif.

Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya

Orang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menghasilkan sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain serta kesabaran yang tinggi dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Dia akan membuka diri terhadap kritikan, saran, ataupun nasehat dari orang lain terhadap dirinya.

Kreativitas

Kreativitas ini diwujudkan dalam kemampuannya melakukan inovasi-inovasi yang spontan, asli, tidak dibatasi oleh lingkungan maupun orang lain.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan “Adakah Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa di MA Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif, menurut Handari Nawawi, “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan

masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melahirkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain". populasi dalam penelitian ini adalah siswa/peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu seluruh siswa MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung yang berjumlah 202 siswa. Berikut adalah jumlah seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MA Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan pertimbangan pendapat diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 10% dari jumlah populasi. Jumlah populasi 202 siswa sehingga demikian peneliti mengambil sampel 10% dari 202 adalah 20,2 dibulatkan menjadi 20 orang siswa. Jadi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 20 orang siswa sedangkan dalam pembagian sampel di setiap kelas dijabarkan dalam tabel diatas.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

Reliabilitas menunjukan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010: 160)

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar Angket untuk diuji cobakan kepada 10 orang responden.

- 2) Untuk reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua, yaitu ganjil/genap.

- 3) Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

$\sum XY$ = *Product* dari gejala x dan y

N = jumlah Sampel

(Arikunto, 2010: 331)

- 4) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisioner menurut Sutrisno Hadi (2004: 37) digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyajian Data

1. Variabel (X) pengaruh ekstrakurikuler dalam membina potensi diri di MA. Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015 adalah 5 responden (25%) menyatakan kategori tidak mendukung, 9 responden (45%) menyatakan kategori kurang mendukung, 6 responden (30%) menyatakan kategori mendukung. Berdasarkan hasil perhitungan ini pengaruh ekstrakurikuler dalam membina potensi diri di MA. Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015 masuk dalam kategori kurang mendukung.

2. Variabel (Y) pengaruh ekstrakurikuler dalam membina potensi diri di MA. Matlha'ul Anwar Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015 adalah 5 responden (25%) menyatakan kategori tidak mendukung, 9 responden (45%) menyatakan kategori mendukung, 6 responden (30%) menyatakan kategori

kurang mendukung. Berdasarkan hasil perhitungan ini pengaruh ekstrakurikuler dalam membina potensi diri di MA. Matlha'ul Anwar Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015 masuk dalam kategori mendukung.

Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Siswa di MA. Matlha'ul Anwar 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	23– 25	5	25%	Tidak mendukung
2	28 – 28	9	30%	Kurang mendukung
3	29 – 32	6	45%	mendukung
Jumlah		20	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2015

Pembahasan

Indikator potensi diri mengenai Fisik

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 20 responden 5 atau sebesar 25%, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator fisik masuk dalam kategori tidak mendukung. Selanjutnya 9 responden atau sebesar 45% menyatakan Kurang mendukung. Kemudian 6 responden atau sebesar 30% menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator fisik masuk dalam kategori mendukung.

Indikator potensi diri mengenai intelektual

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 20 responden 8 atau sebesar 40%, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator intelektual masuk dalam kategori tidak mendukung. Selanjutnya dari 20 responden 6 atau sebesar 30% menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator intelektual masuk

dalam kategori kurang mendukung, Selanjutnya dari 20 responden 6 atau sebesar 30% menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator intelektual masuk dalam kategori mendukung,

Indikator potensi diri mengenai emosional

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 20 responden 8 atau sebesar 40%, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator emosional masuk dalam kategori tidak mendukung. dimilikinya. Selanjutnya dari 20 responden 6 atau sebesar 30% menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator emosional masuk dalam kategori mendukung, Selanjutnya dari 20 responden 6 atau sebesar 30% menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri pada sub indikator emosional masuk dalam kategori kurang mendukung,

Aktualisasi diri siswa mengenai kemampuan melihat realitas secara lebih efisien.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 20 responden 6 atau sebesar 30%, menyatakan bahwa aktualisasi diri siswa pada sub indikator kemampuan melihat realitas secara lebih efisien. masuk dalam kategori tidak mendukung. Selanjutnya dari 20 responden 9 atau sebesar 45% menyatakan bahwa aktualisasi diri siswa pada sub indikator kemampuan melihat realitas secara lebih efisien, masuk dalam kategori kurang mendukung. Selanjutnya dari 20 responden 6 atau sebesar 30% menyatakan bahwa aktualisasi diri siswa pada sub indikator kemampuan melihat realitas secara lebih efisien, masuk dalam kategori mendukung.

Aktualisasi diri mengenai penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 20 responden 6 atau sebesar 30%, menyatakan bahwa aktualisasi diri siswa pada sub indikator penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya. masuk dalam kategori tidak mendukung. Selanjutnya dapat diketahui bahwa dari 20 responden 8 atau sebesar 40%, menyatakan bahwa aktualisasi diri siswa pada sub indikator penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya. masuk dalam kategori kurang mendukung. Selanjutnya dapat diketahui bahwa dari 20 responden 6 atau sebesar 30%, menyatakan bahwa aktualisasi diri siswa pada sub indikator penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya. masuk dalam kategori mendukung.

Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Mengenai Fisik, Intelektual dan Emosional.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap potensi diri mengenai fisik, intelektual dan emosional dengan koefisien determinasi sebesar 0,150 atau 21%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,105 atau 21%.

Aktualisasi diri yang dilakukan siswa adalah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki karena siswa tidak mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga aktivitas yang muncul hanya bersifat keinginan sesaat sehingga minat siswa tidak akan muncul. Jika siswa telah mengenali potensi diri maka siswa akan melakukan aktualisasi sesuai dengan potensi diri meskipun belum terarah. Hal itu menunjukkan bahwa minat siswa sudah ada tetapi belum sepenuhnya untuk menekuni kegiatan tersebut. Pengertian aktualisasi diri yang dikemukakan Tony Adam (2012:02) “aktualisasi diri adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau dengan kata lain keberadaannya diakui.” Sebelum siswa melakukan aktualisasi diri sudah seharusnya siswa mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga dalam aktualisasi diri akan terarah dengan baik. Aktualisasi diri diperlukan oleh siswa karena aktualisasi diri salah satu bentuk perwujudan dari potensi diri yang dimiliki siswa yaitu dalam bentuk aktifitas. Dengan mengaktualisasikan dirinya, maka kreatifitas dari seorang siswa dapat terlihat secara nyata. Kreativitas itu lahir karena seorang yang telah melakukan kesalahan

dapat menerima kritikan dan masukan dari orang lain sehingga hal tersebut dijadikan suatu pembelajaran yang berharga.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh aktualisasi diri siswa di Ma. Matlha'ul Anwar 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadra 1. bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $25,83 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sangat berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,65$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,816$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,65$, berada pada kategori sangat berpengaruh. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara antara ekstrakurikuler dalam membina potensi diri terhadap aktualisasi diri siswa di Ma. Matlha'ul Anwar 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kekuatan pengaruh yang terjadi antara kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri dengan aktualisasi diri siswa Ma Matlha,ul Anwar 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 berada pada persentase yang sedang, hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina potensi diri siswa mampu membentuk kepribadian menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. UU. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional. Bandung: Citra Umara.

SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis dan mengambil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Kepada guru mata pelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan dapat memberikan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan para siswa, dan menentukan strategi afektif dalam pembelajaran yang baik untuk bisa membantu para siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

Kepada para siswa diharapkan terus bersemangat dalam pembelajaran khususnya pelajaran PPKn agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan cara selalu meningkatkan semangat belajarnya dan selalu berusaha dalam setiap permasalahan sekolah.

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan peraturan yang dapat membuat para siswa bersemangat datang ke sekolah dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya seperti kedisiplinan dalam peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung

Gerungan, W .A.2000. Psikologi sosial. Bandung: Erisco.

Hadjar, I. 1999. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Jakarta: Elek Media Komputindo.

Majdi, U. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poerwadarminata, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Prihadhi, E. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo

Sunar P, D. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ & SQ*. Yogyakarta: FlashBooks.

Wiyono, S. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.